

Profil Kinerja Guru Bk Menurut Persepsi Guru Mata Pelajaran di SMA Katolik Sint Carolus Kupang

Maria Anjelia Boe, Yohanes Demon Doni, Maria Erlinda

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
boeanjelia@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2025

approved 1/11/2025

published 10/11/2025

Abstract

Although normatively, Guidance and Counseling teachers have an equal position with subject teachers and play an important role in helping students develop their own potential optimally, but based on the observation results, there are still various obstacles in the implementation of BK services in schools, such as a lack of understanding of students towards self-development activities, limitations of system support, and lack of collaboration between BK teachers and subject teachers, so that the effectiveness of guidance and counseling services has not been fully achieved. The purpose of this study is to find out the performance profile of BK teachers according to the perception of subject teachers at Sint Carolus Kupang Catholic High School for the 2024/2025 Academic Year. This research is classified as a quantitative descriptive research. The population and sample of this study are 33 subject teachers at Sint Carolus Kupang Catholic High School for the 2024/2025 School Year. Data collection tools used in the form of questionnaires. Data analysis using central tendency analysis techniques. The results of data analysis show that the performance of BK teachers at Sint Carolus Kupang Catholic High School is generally rated very good by subject teachers with a score of 32,303 which is included in the high category. It can be concluded that the BK teacher at Sint Carolus Kupang Catholic High School has carried out most of his duties and responsibilities in accordance with the applicable standards.

Keywords: *Performance of guidance and counseling teachers, guidance and counseling services, subject teachers*

Abstrak

Meskipun secara normatif guru Bimbingan dan Konseling memiliki kedudukan sejajar dengan guru mata pelajaran serta memegang peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, namun berdasarkan hasil observasi masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap kegiatan pengembangan diri, keterbatasan dukungan sistem, serta minimnya kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran, sehingga efektivitas layanan bimbingan dan konseling belum sepenuhnya tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kinerja guru BK menurut persepsi guru mata pelajaran di SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 33 guru mata pelajaran di SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025. Alat pengumpul data yang digunakan berupa angket. Analisis data menggunakan teknik analisis kecenderungan pusat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja guru BK di SMA Katolik Sint Carolus Kupang secara umum dinilai sangat baik oleh guru mata pelajaran dengan nilai sebesar 32,303 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa guru BK di SMA Katolik Sint Carolus Kupang telah melaksanakan sebagian besar tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang berlaku.

Kata kunci: *Kinerja Guru BK, Layanan bimbingan dan konseling, Guru mata pelajaran*



PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling adalah salah satu profesi yang keberadaannya sejajar dengan guru. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 yang berbunyi “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan profesinya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan” (Kemdikbud, 2003). Pasal ini menjelaskan bahwa keberadaan guru Bimbingan dan Konseling dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (Prayitno & Amti, 2019; Yusuf & Nurihsan, 2018).

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan layanan yang diberikan bukan hanya untuk peserta didik baik secara pribadi maupun berkelompok agar dapat berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling Mulyatno, (2022:3) ; Prayitno, 2017). Kegiatan layanan ini diberikan oleh seorang guru BK di dalam kapasitasnya sebagai tenaga profesional. Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik di berbagai aspek, seperti akademik, sosial, emosional, dan karier (Tohirin, 2017; Gunawan, 2020; Hidayat, 2021). Kinerja guru BK yang optimal sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan pribadi maupun akademik, serta untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Anwar, 2019 ; Astuti, 2021) Jika Guru BK menjalankan tugas-tugas ini dengan baik, maka kinerjanya dapat dianggap baik.

Ramdhani (2021:43) mengatakan bahwa Kinerja guru BK meliputi kemampuan dalam memahami dan melaksanakan etika profesional guru, memiliki rasa kesadaran diri tentang kompetensi nilai dan sikap, memiliki karakteristik diri yang peduli terhadap orang lain, dapat menyesuaikan pandangan dan emosi yang stabil, dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik secara efektif dan efisien serta mampu bekerjasama dengan sesama rekan guru, orang tua dan masyarakat sekitar (Nursalim, 2019)

Irawan & Meylani (2021) menegaskan bahwa kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK perlu ditingkatkan untuk mendukung kinerja guru BK dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah. Guru mata pelajaran berperan sebagai pendukung guru BK karena memiliki interaksi yang lebih intensif dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui interaksi ini, guru mata pelajaran dapat memberikan informasi tambahan kepada guru BK mengenai perilaku, kesulitan belajar, dan dinamika sosial peserta didik yang mungkin tidak teramati oleh guru BK karena keterbatasan waktu pelayanan (Fitria, 2020). Kerja sama yang baik juga memungkinkan keduanya untuk merancang program bimbingan yang lebih relevan dan sesuai kebutuhan peserta didik, baik dari aspek akademik maupun pribadi. Di samping itu, kolaborasi ini membantu peserta didik menerima dukungan yang konsisten dari semua guru, memperkuat dampak positif dari layanan bimbingan dan konseling. Karena itu, untuk memahami persepsi guru mata pelajaran terhadap kinerja guru BK merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Sukardi, 2008).

Desmita (2006:108) merumuskan bahwa persepsi merupakan hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana stimulus yang ada dimengerti dan diinterpretasikan melalui alat indra sehingga dapat diketahui makna dari objek yang dipersepsi. Persepsi guru mata pelajaran terhadap kinerja guru BK dapat dipahami dengan mengidentifikasi penerapan layanan BK di sekolah (Hallen, 2020). Pandangan yang positif dapat menunjukkan kolaborasi yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran, kesadaran akan pentingnya layanan BK serta menguatkan dukungan bagi siswa. Di sisi lain, pandangan negatif menjadi sinyal adanya hambatan dalam

berkomunikasi dan kerja sama antar staf sekolah. Dengan memahami persepsi guru mata pelajaran tentang kinerja guru BK tidak hanya memberikan wawasan tentang keadaan internal sekolah tetapi juga memfasilitasi perancangan strategi yang lebih terfokus untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling (Rahmadani, 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lam (2024), tentang Profil Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Menurut Persepsi Guru Mata Pelajaran di UPTD SMPN 10 Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024, menunjukkan Kinerja guru Bimbingan dan Konseling di UPTD SMPN 10 Kupang menurut persepsi guru mata pelajaran dinilai tinggi pada semua aspek layanan. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK telah menjalankan tugasnya dengan baik dan mendapat pengakuan positif dari setiap guru mata pelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan siswa di sekolah (Setiawan, 2023)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan Magang atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 12 Agustus sampai dengan 17 Desember 2024 di SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2024/2025, peneliti menemukan bahwa ada masalah yang terjadi di sekolah terkait dengan layanan dasar, peminatan, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem (Sugiyono, 2020). Pada aspek layanan dasar, terdapat kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya kegiatan pengembangan diri, seperti bimbingan karier dan keterampilan hidup

Dalam hal peminatan, beberapa peserta didik mengaku kesulitan menentukan pilihan jurusan atau bidang studi karena minimnya informasi dan arahan yang diberikan (Rohmah, 2020). Pada perencanaan individual, guru pembimbing perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam penyusunan rencana belajar dan pengembangan personal guru BK, sehingga layanan Bimbingan dan Konseling dapat lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Ananda, 2022 ; Rosanti et al., 2022)

Di sisi layanan responsif, masih terdapat keterbatasan dalam menangani masalah emosional atau sosial peserta didik, seperti konflik teman sebaya atau tekanan akademik, yang menunjukkan bahwa guru BK belum sepenuhnya mampu memberikan penanganan yang cepat dan tepat terhadap berbagai permasalahan siswa Sari, 2021; Nurlaila, 2022) sehingga efektivitas layanan bimbingan dan konseling belum sepenuhnya tercapai.

Dukungan sistem juga belum optimal diberikan yang terlihat dari koordinasi yang kurang baik antara guru bimbingan konseling, wali kelas, dan orang tua peserta didik, yang menghambat penyelesaian masalah secara holistik (Fitria, 2020 ; Hallen, 2020). Hal-hal ini menunjukkan bahwa layanan BK yang diberikan kurang efektif sehingga tidak sepenuhnya mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sejatinya memerlukan kolaborasi yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan layanan BK karena guru mata pelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Irawan & Meylani 2021). Perhatian dan dukungan dari guru mata pelajaran sangat dibutuhkan, baik dalam memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik, mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik, maupun dalam mengarahkan siswa untuk memanfaatkan layanan konseling jika diperlukan (Rahmadani, 2022). Kolaborasi yang sinergis akan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan memberikan dukungan komprehensif kepada peserta didik, baik dalam aspek akademik, sosial, emosional, maupun karier.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil kinerja guru BK menurut persepsi guru mata pelajaran di SMA Katolik Sint Karolus Kupang tahun pelajaran 2024/2025? Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil kinerja guru BK menurut persepsi guru mata pelajaran di SMA Katolik Sint Karolus Kupang Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2019:23), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik Sint Carolus Kupang Jln. Adisucipto, Penfui, Kota Kupang pada bulan Juni 2025. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 33 orang guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kinerja guru BK angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitas yaitu Angket Lam (2024). Sudaryono (2017:193) mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul Teknik analisis data yang digunakan adalah kecenderungan pusat. Analisis kecenderungan pusat merupakan teknik analisis untuk mengetahui profil kinerja guru BK di SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun pelajaran 2024/2025.

Sugiyono (2019:15), menyatakan bahwa analisis kecenderungan pusat dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi
- b. Menghitung mean ($\bar{x}$) dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Mean

F_i = Frekuensi

X_i = Data interval

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

- c. Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

SB = Simpangan Baku

F_i = Frekuensi

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi x = Data interval

$\bar{X}$ = Mean

n = Jumlah data

- d. Menghitung galat baku dengan rumus

$$GB_{\bar{X}} = \frac{SB}{\sqrt{n}}$$

Keterangan :

$GB_{\bar{X}}$ = Galat Baku

SB = Simpang Baku

N = Jumlah Data

- e. Menetapkan taraf signifikansi. Dalam analisis data peneliti menetapkan taraf signifikansi 1%.
- f. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel distribusi (untuk mengetahui nilai z pada taraf signifikansi 1%).
- g. Mencari rata-rata populasi
- h. Mengadakan interpretasi berdasarkan kategori tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis data secara keseluruhan angket Kinerja guru BK**

- a) Membuat tabel distribusi frekuensi
Mengurutkan data dari yang terkecil sampai data terbesar sebagai berikut :

14	14	14	17	20	23	24
25	26	26	27	27	28	29
29	34	34	35	37	37	37
37	38	39	39	39	41	43
44	45	48	51	59		

- b) Menghitung jarak atau rentangan data (R)
R= jumlah data terbesar – jumlah data terkecil
R= 59-14 = 45
- c) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus Sturges:
K= 1 + 3,3 log n
K= 1 + 3,3 log 33
K= 1 + 3,3 x 1,518
K= 1 + 5,009
K= 6,009
K= 6 (dibulatkan)
- d) Menentukan interval dalam kelas
I= R/K
= 45/6
= 7,5
= 8 dibulatkan
- e) Membuat tabel distribusi frekuensi, terdapat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi frekuensi Kinerja Guru BK Menurut Guru Mata Pelajaran di SMA Katolik Sint Carolus Kupang

No	Kelas interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	54-62	1	58	58	25.697	660.336	660.336
2	46-53	2	49.5	99	17.197	295.737	591.474
3	38-45	8	41.5	332	9.197	84.585	676.68
4	30-37	7	33.5	234.5	1.197	1.432	10.024
5	22-29	10	25.5	255	-6.803	46.281	462.81
6	14-21	5	17.5	87.5	-14.803	219.129	1095.645
	Jumlah	33	225.5	1066	31.682	1307.5	3496.969

- f) Menghitung mean ($\bar{X}$) dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1066}{33} = 32.303$

- g) Menghitung simpangan baku

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{3496.969}{33-1}} = \sqrt{\frac{3496.969}{32}} = \sqrt{109.2803} = 10.4537$$

- h) Menghitung galat baku $GB_{\bar{X}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{10.4537}{\sqrt{33}} = \frac{10.4537}{5.74} = 1.821$

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 1.821$, selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu=\mu$) berada diantara $\bar{X} - (2.58 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (2.58 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 1% adalah $\bar{X} - (2.58 \times 1.821) = 32.303 - 4.698 = 27.605$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (2.58 \times 1.821) = 32.303 + 4.698 = 37.001$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata angket Kinerja guru BK adalah : $\frac{27.605 + 37.001}{2} = \frac{64.606}{2} = 32.303$. Artinya termasuk kategori tinggi.

Analisis Data Setiap Aspek Kinerja guru BK

Aspek layanan dasar

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0.535$, selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu=\mu$) berada di antara $\bar{X} - (2.58 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (2.58 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 1% adalah $\bar{X} - (2.58 \times 0.535) = 7.969 - 0.9107 = 7.0583$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (2.58 \times 0.535) = 7.969 + 0.9107 = 8.8797$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek layanan dasar

$$\frac{7.0583 + 8.8797}{2} = \frac{15.938}{2} = 7.96 \text{ termasuk kategori sedang.}$$

Aspek layanan responsif

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0.4565$, selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu=\mu$) berada di antara $\bar{X} - (2.58 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (2.58 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (2.58 \times 0.4565) = 9.3485 - 1.1778 = 8.1706$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (2.58 \times 0.4565) = 9.3485 + 1.1778 = 10.526$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek layanan responsif menunjukkan integritas dan stabilitas yang kuat adalah : $\frac{8.1706 + 10.526}{2} = \frac{18.697}{2} = 9.3485$. Berdasarkan pedoman kriteria maka skor rata-rata aspek layanan responsif sebesar 9,3485 berada pada rentangan skor 8 – 13, termasuk kategori tinggi.

Aspek Layanan peminatan dan perencanaan individual.

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0.6904$, selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu=\mu$) berada di antara $\bar{X} - (2.58 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (2.58 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (2.58 \times 0.6904) = 9.272 - 1.7812 = 7.4908$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (2.58 \times 0.6904) = 9.272 + 1.7812 = 11.0532$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek Layanan peminatan dan perencanaan individual adalah: $\frac{7.4908 + 11.0532}{2} = \frac{18.544}{2} = 9.272$. Dapat dikatakan bahwa termasuk kategori sedang.

Aspek Dukungan sistem

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0.4332$, selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu=\mu$) berada di antara $\bar{X} - (2.58 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (2.58 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (2.58 \times 0.4332) = 5.924 - 1.117656 = 4.806344$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (2.58 \times 0.4332) = 5.924 + 1.117656 = 7.041656$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek dukungan sistem adalah: $\frac{4.806344 + 7.041656}{2} = \frac{11.848}{2} = 5.924$. Berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan maka skor rata-rata aspek dukungan sistem sebesar 5,924 berada pada rentangan skor 4 – 7, termasuk kategori sedang.

Data penelitian menunjukkan bahwa bahwa secara umum kinerja guru BK termasuk dalam kategori tinggi dan aspek yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu aspek layanan responsif, sedangkan aspek layanan dasar, aspek layanan peminatan dan perencanaan individual, dan aspek dukungan sistem termasuk dalam kategori

sedang dimana guru BK perlu untuk mempertahankan serta meningkatkan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru BK melalui pemberian berbagai jenis layanan yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem.

Jadi, menurut persepsi atau pandangan dari guru mata pelajaran di SMA Katolik Sint Carolus Kupang, memiliki kinerja yang baik melalui berbagi tugas dan tanggung jawab yang dijalankan dalam bentuk pemberian berbagai layanan BK yang membantu pertumbuhan dan perkembangan belajar peserta didik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lam (2024) menunjukkan Kinerja guru Bimbingan dan Konseling menurut persepsi guru mata pelajaran dinilai tinggi pada semua aspek layanan. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK telah menjalankan tugasnya dengan baik dan mendapat pengakuan positif dari setiap guru mata pelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan siswa di sekolah.

Hal ini konsisten dengan teori Gysbers & Henderson (2012) yang mengemukakan bahwa kinerja guru BK merupakan efektivitas pelaksanaan program bimbingan yang menyeluruh, meliputi layanan dasar, responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta dukungan sistem. Selain itu, Ramdhani (2021) menegaskan bahwa kinerja guru BK harus didukung oleh kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diaplikasikan dengan baik.

Pentingnya kolaborasi guru BK dengan guru mata pelajaran juga ditegaskan oleh Irawan & Meylani (2021), yang menyoroti peran sinergi antar profesi dalam meningkatkan keberhasilan layanan bimbingan. Persepsi positif guru mata pelajaran terhadap layanan responsif sesuai dengan pandangan Desmita (2006), yang menjelaskan persepsi sebagai proses aktif menafsirkan dan mengorganisasi informasi yang diterima. Hambatan pada layanan dasar, peminatan, dan dukungan sistem menunjukkan perlunya peningkatan komunikasi dan koordinasi yang efektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kebutuhan akan pengembangan kompetensi guru BK dan peningkatan kerja sama lintas profesi guna mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, optimal, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru BK di SMA Katolik Sint Carolus Kupang dinilai baik berdasarkan persepsi guru mata pelajaran melalui beberapa aspek yang dijalankan yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan layanan dukungan sistem. Artinya guru BK di SMA Katolik Sint Carolus Kupang telah melaksanakan sebagian besar tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang berlaku.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru BK yang dinilai baik perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan melalui pengembangan kompetensi serta optimalisasi layanan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas objek penelitian pada sekolah lain, menambahkan variabel seperti faktor dukungan sekolah, motivasi kerja guru BK, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan dapat menjadi acuan peningkatan layanan bimbingan dan konseling di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2022). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas. *Jurnal Konseling Nusantara*, 8(2), 123–135.
- Anwar, F. (2019). Profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan

- kinerja layanan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 44–55.
- Astuti, W. (2021). Kinerja guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6(1), 67–78.
- Fahmi, D. (2021). *PERSEPSI: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. ANAK HEBAT INDONESIA.
- Fitria, D. (2020). Kolaborasi guru BK dan guru mata pelajaran dalam menangani masalah siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 111–122.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). Developing & Managing Your School Guidance dan Counseling Program. In *Your School Guidance & Counseling Program* (Vol. 53, Issue 9).
- Hallen, A. (2020). *Psikologi Persepsi dan Layanan Konseling di Sekolah*. alfabeta.
- Irawan, S. I., & Meylani, H. (2021). Persepsi Persepsi Guru Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Satya Widya*, 36(2), 88–96. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p88-96>
- Lam, M., Margaretha, D., Edwin, G., & Lejap, T. P. (2025). *Profil Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Menurut Persepsi Guru Mata Pelajaran*.
- Mulyatno. (2022). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Medan Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Nurlaila, S. (2022). Layanan responsif dalam mengatasi masalah sosial emosional siswa. *Jurnal Konseling Aktual*, 5(2), 89–101.
- Nursalim, M. (2019). *Pengembangan kompetensi profesional guru BK*. UNESA Press.
- Rahmadani, L. (2022). Persepsi guru mata pelajaran terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(4), 203–214.
- Ramdhani, D. H. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 42–52.
- Rosanti, Purwanti, & Wicaksono, L. (2022). Studi Tentang Stres Akademik pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(9), 1576–1583. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58102>
- Sari, S. K. (2021). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Mts Esa Nusa Islamic School Binong-Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 328–338.
- Setiawan, A. (2023). Profil Kematangan Karir Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Jurnal Sistem Pendidikan*, 1(1), 14.
- Sudaryono. (2017). *Metode Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, S. (2020). *Layanan bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah*. UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Rineka Cipta.